

ANALISIS MAQASID AL-SHARI'AH (HIFDL AQL & HIFDL MAL) TENTANG TINGKAT KESEJAHTERAAN PERAJIN BATIK BERBASIS KEMITRAAN UMKM DI TANJUNGBUMI BANGKALAN

Syahrul Akhiruddin¹⁾, Khoirun Nasik²⁾

¹Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura email:
180711100053@student.trunojoyo.ac.id

²Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura email:
Khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The batik craft sector in Bangkalan occupies the region's first leading potential. More than five subdistricts are centers that produce a lot of batik. This sector is expected to be able to support and accelerate economic growth to eradicate poverty. Tanjungbumi is one of the centers of batik, starting from the wives who divert their anxiety with batik activities because they are waiting for their husbands to go to sea. Meanwhile, the basic philosophy of the Madurese which is Islam considers batik work as an opportunity to work. Their philosophy of life considers batik as an opportunity to work. Besides developing as a work of art, batik is also a promising industry. The potential of batik is so great to be developed. This research is structured using qualitative research methods, namely observing people in their environment, interacting with them, trying to understand their language and interpretation of the world around them with the aim of gaining understanding and understanding of an event or human behavior in an organization or institution. Sources of data used in this study using primary and secondary data sources, most batik artisans are women who are more tenacious and patient in doing a job, moreover the process of making batik takes a long time, it can take weeks or even years. Of course the process requires a lot of intervention starting from fabric making, basic batik painting, motif drawing, painting, color locking and other processes. One step is carried out by one person and the cost varies depending on the difficulty. Compared to civil servants, the salary is certainly higher, but the most important thing is to get blessings. Can meet daily needs, even still able to save. Of course, for children's school fees, even though they have not been able to go to college.

Keywords: Batik, Madura, Prosperous.

ABSTRAK

Sektor kerajinan batik di Bangkalan menempati potensi unggulan pertama Daerah. Lebih dari lima Kecamatan menjadi sentra yang memproduksi banyak batik. Sektor ini diharapkan mampu menopang dan mempercepat pertumbuhan perekonomian untuk menuntaskan kemiskinan. Tanjungbumi adalah salah satu daerah sentra batik, dimulai dari para istri yang mengalihkan keresahan dengan aktivitas membatik karena menanti suami melaut. Sementara itu, dasar falsafah orang Madura yang adalah agama Islam menganggap pekerjaan membatik sebagai kesempatan bisa bekerja. Falsafah hidup mereka menganggap membatik sebagai kesempatan bisa bekerja. Selain berkembang sebagai sebuah karya seni, batik juga menjadi sebuah industri yang menjanjikan. Potensi batik begitu besar untuk dikembangkan. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, kebanyakan perajin batik adalah perempuan yang mana lebih ulet dan sabar dalam melakukan suatu pekerjaan, apalagi proses pembuatan batik membutuhkan waktu yang lama bisa berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun. Tentu prosesnya membutuhkan banyak campur tangan mulai dari pembuatan kain, pelukisan dasar batik, penggambaran motif, pengecatan, penguncian warna dan proses-proses yang lain. Satu tahapan dikerjakan satu orang dan biayanya pun berbeda-beda tergantung kesulitan. Dibandingkan dengan Pegawai Negeri Sipil tentu lebih besar gajinya, akan tetapi yang terpenting adalah mendapatkan keberkahan. Bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, bahkan masih bisa menabung. Tentunya untuk biaya sekolah anak walaupun belum bisa sampai perguruan tinggi.

Kata Kunci: Batik, Madura, Sejahtera.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari banyak suku dan budaya salah satunya adalah budaya Jawa yakni batik. Batik adalah warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Termasuk dipulau Madura, Sektor kerajinan batik di Bangkalan menempati potensi unggulan pertama Daerah. Lebih dari lima Kecamatan menjadi sentra yang memproduksi banyak batik. Sektor ini diharapkan mampu menopang dan mempercepat pertumbuhan perekonomian untuk menuntaskan kemiskinan.

Para pengrajin batik menjadi salah satu kunci penopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian melalui klaster UMKM, karena para pengrajin merupakan mesin produksi UMKM batik. Kemitraan keduanya diharapkan bersimbiosis mutualisme yang berdampak pada meningkatnya produktivitas pengrajin dan perkembangannya UMKM. Sementara produktivitas dipengaruhi oleh kesejahteraan. Semakin terjadi kesenjangan dengan kesejahteraan, semakin dekat dengan kemiskinan. Hal ini yang menjadi salah satu problem yang dihadapi para pengrajin batik.

Kebanyakan kerjasama kemitraan yang disepakati antara pihak perajin dan pihak UMKM adalah sistem upah kerja berbasis kuantitas atau jumlah batik yang dihasilkan, bukan berdasarkan kualitas batik yang dihasilkan. Artinya berapapun harga penjualan batik kepada customer tidak mempengaruhi penghasilan para perajin. Model begini akan memicu kesenjangan, stagnan dalam penghasilan dan tidak memberi kesempatan para perajin untuk mengalami perkembangan kesejahteraan.

Mayoritas penduduk Bangkalan beragama Islam. Hal tersebut memberi makna bahwa perajin batik di Bangkalan adalah mayoritas beragama Islam. Islam sebagai sebuah agama tidak hanya bersifat *transcendental*, namun juga mengajarkan tentang ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Salah satu bidang dalam Islam yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir adalah dalam bidang ekonomi Islam berkaitan Kerjasama dan kesejahteraan sehingga mampu mewujudkan misi besar Islam yakni *rohmatan lil alamin*.

Islam mengajarkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Tidak hanya dalam aspek *ubudiyah*, dalam *bersyirka* atau *bekerjasama* juga. Tujuan akhir dari penegakan keadilan ini adalah tercapainya kesejahteraan lahir dan batin yang diungkapkan dengan istilah *masalah* dengan tiga tingkatan *dloruriyat*, *hajjiyat*, dan *tahsniyat*. Adapun lima indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ini, yaitu *hifdz al-Din* (pemeliharaan terhadap agama), *hifdz al-Nafs* (pemeliharaan terhadap jiwa/ kehidupan), *hifdz al-‘Aql* (pemeliharaan terhadap akal/ pemikiran), *hifdz al-Nasl* (pemeliharaan terhadap keturunan), dan *hifdz al-Mal* (pemeliharaan terhadap harta) yang kemudian disebut dengan *maqasid Syari’ah*. Yang menjadi fokus tujuan penelitian ini adalah *hifdz al-‘Aql* (pemeliharaan terhadap akal/ pemikiran) dan *hifdz al-Mal* (pemeliharaan terhadap harta).

II. METODE PENELITIAN 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi

2. Karakter Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berusaha menyajikan suatu analisa terkait kesejahteraan para perajin batik yang bekerja sama dengan usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM dengan mengaitkan tingkat kesejahteraan menurut *Maqasid Al-Syari’ah* yang terdapat dalam kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama terdahulu, penelitian terdahulu dan suatu kejadian empiris yang saat ini sedang terjadi di masyarakat melalui beberapa sumber informasi dalam media cetak maupun elektronik.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan perajin batik yang menggunakan sistem UMKM di Tanjungbumi kabupaten Bangkalan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain (bukan pelaku) namun memahami informasi mengenai objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan benar jika salah dalam teknik pengumpulan data maka akan berakibat fatal, yakni data yang

tidak memiliki kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya¹

Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan perajin batik. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa jurnal-jurnal, beberapa literatur, buku desa tentang objek penelitian, dan informasi-informasi dari media online.

6. Analisis Data

Pada penelitian ini, teori maqasid al-shari'ah dijadikan sebagai pisau analisis untuk membedakan dan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan Perajin Batik di Kabupaten Bangkalan. Karena maqasid al-shari'ah memiliki lima dimensi, maka kesejahteraan Perajin Batik juga dianalisis berdasarkan lima dimensi tersebut, yaitu hifdz al-Din (pemeliharaan terhadap agama), hifdz al-Nafs (pemeliharaan terhadap jiwa/kehidupan), hifdz al-'Aql (pemeliharaan terhadap akal/pemikiran), hifdz al-Nasl (pemeliharaan terhadap keturunan), dan hifdz al-Mal (pemeliharaan terhadap harta).

Lima aspek maqasid al-shari'ah ini juga memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan membatasi analisis kesejahteraan Perajin Batik hanya pada beberapa elemen saja pada masing-masing aspek. Kemudian table tingkatan masalah untuk mengukur level atau tingkatan kesejahteraan. aspek dan elemen-elemennya dapat dilihat pada tabel berikut.

Maqasid al-Shari'ah	Elemen	Tingkatan Masalah (kesejahteraan)		
		Dloruriyat	Hajiyat	Tahsiniyat
Hifdl al-Din (pemeliharaan terhadap agama)	Kemampuan menjaga keimanan kepada Allah dan Rasulnya			
	Dapat melaksanakan shalat, zakat, dan puasa			
	Menutup aurat			
Hifdl al-Nafs (pemeliharaan terhadap jiwa/kehidupan)	Dapat memenuhi kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal			
	Dapat mengakses layanan kesehatan			
	Rasa aman pada saat bekerja			
Hifdl al-'Aql	Berpendidikan			

¹ V Wiranta Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi", (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015)

(pemeliharaan terhadap akal/ pemikiran)	Mendapatkan pelatihan pengembangan keterampilan Perajin Batik			
	Mendapatkan akses			
	informasi untuk pengembangan pengetahuan seputar Perajin Batik			
Hifdl al-Nasl (pemeliharaan terhadap keturunan)	Berkeluarga			
	Dapat membiayai pendidikan anak			
Hifdl al-Mal (pemeliharaan terhadap harta)	Pendapatan mencukupi kebutuhan			
	Bertransaksi (tidak didzalimi dan tidak terdzalimi)			
	Bebas dari maysir, gharar dan riba			

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lestarnya sebuah kebudayaan di suatu daerah menjadi ciri apakah daerah tersebut memiliki karakter kuat atau tidak, sehingga tingkat kesejahteraan budaya menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Tingkat kesejahteraan budaya suatu masyarakat pada suatu daerah dapat dilihat dari kelesatarian budaya tersebut serta proses regenerasi budaya tersebut agar tidak punah begitu saja. Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan budaya yang banyak berkembang adalah budaya non fisik berupa kemampuan membuat batik.

Secara terminologi, Masalah adalah kebaikan dan kemanfaatan yang dikehendaki oleh Allah untuk hamba-hambanya melalui hukum-hukum syariah, berupa pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta² Oleh karena itu, seluruh ulama telah sepakat bahwa Syariah diturunkan untuk mewujudkan Masalah tersebut, disebut dengan al-Kulliyat al-Khamsah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Kebanyakan perajin batik adalah perempuan yang mana lebih ulet dan sabar dalam melakukan suatu pekerjaan, apalagi proses pembuatan batik membutuhkan waktu yang lama bisa berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun.³ Tentu prosesnya membutuhkan banyak campur tangan mulai dari pembuatan kain, pelukisan dasar batik, penggambaran motif,

² Asmawi, "Perbandingan Ushul Fiqh", (Jakarta: Amzah, 2011), 128.

³ Said Aqil Siradj, "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam", (Surabaya: Intervisi, t.t), 54.

pengecatan, penguncian warna dan proses-proses yang lain. Satu tahapan dikerjakan satu orang dan biayanya pun berbeda-beda tergantung kesulitan.

Didalam Al-Qur'an, Allah Swt juga menegaskan tentang keharusan mencari karunia Allah yang mencukupi kebutuhannya sebagai muslim yang baik, cukup untuk nafkah keluarga yang mencakup sandang, pangan, papan hingga pendidikan, cukup untuk menunaikan perintah Allah yang terkait dengan harta seperti zakat, infaq dan shadaqah, cukup untuk bisa menunaikan ibadah yang harus ditopang dengan harta seperti menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Allah berfirman yang artinya: Apabila telah ditunaikan shalat (Jum'at), maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik simpulan sebagai berikut: Perajin batik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hifdl Mal) dan dapat membiayai anaknya untuk sekolah (Hifdl Aql). Tingkat kesejahteraan perajin batik yang berbasis kemitraan usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Tanjungbumi adalah Masalah Al-Dharuriyah, yaitu kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia di dunia dan di akhirat. Yaitu:

1. Memelihara agama, hasil atau upah yang didapat dari merajin batik dapat digunakan untuk membiayai anak mencari ilmu dipondok dan menjadikan tentram dalam beribadah kepada Allah SWT
2. Memelihara jiwa, menjadikan keluarga lebih tenang akan ekonomi dikarenakan rezeki yang halal tidak hasil dari mencuri dan lain sebagainya
3. Memelihara Akal, hasil atau upah yang didapat dari merajin batik dapat digunakan untuk membiayai anak mencari ilmu baik di pondok pesantren maupun di sekolah bahkan ada yang sampai di perguruan tinggi
4. Memelihara Keturunan, uang bukan segalanya tapi segalanya butuh uang termasuk anak, anak adalah titipan dari yang maha kuasa yang harus dijaga dengan baik
5. Memelihara harta, menjadikan tenang sudah tercukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak berhutang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua Orang tua saya Ibu Sati dan Bapak Khozin serta keluarga saya yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dorongan dalam penyusunan laporan kemajuan ini.
3. Para Guru saya yang Insyaallah selalu tersambung Ikatan Bathin dengan semua murid-muridnya.
4. Bapak Khoirun Nasik, S.H.I., M.H.I selaku Dosen Pembimbing lapangan yang dengan sangat sabar telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, motivasi dan memberikan ilmunya

VI. DAFTAR PUSTAKA

- V Wiranta Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi", (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015)
- Oni Sahroni dan Adiwarmanto A. Karim, "Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) 2.
- Vinna Sri Yuniarti, "Ekonomi Mikro Syariah", (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 66.
- Asmawi, "Perbandingan Ushul Fiqh", (Jakarta: Amzah, 2011), 128.
- Said Aqil Siradj, "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam", (Surabaya: Intervisi, t.t), 54.
- Al-Qur'an 62:10
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, "Maqashid Syariah", (Jakarta: AMZAH, 2009), 91. Makuroh, Ely "kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia: pendekatan Teori Stakeholder dan Maqasid Syariah" (Jurnal Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo, Justitia Islamica, Vol.11/no.20/juli-desember, 2014), 204-206.
- Ismail Nawawi, "Fikih Muamalah", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 32.
- Muhammad Abu Zahrah, "Ushul Fiqih", (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), 452.
- Tulus T.H. Tambunan, "UMKM di Indonesia", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting", (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.
- Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejodono, "Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 13.
- Ade Resalawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM", (Skripsi: FEB, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 31